

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Amal usaha Muhammadiyah pada awalnya muncul atas keresahan K.H. Ahmad Dahlan sebagai tokoh sentral gerakan Muhammadiyah ini, ketika melihat kenyataan kondisi sosial yang memprihatinkan. selain kondisi keagamaan yang memprihatinkan, keberadaan lembaga pendidikan dan kondisi sosial, politik, ekonomi dan kulturalpun membuat beliau resah” (Sutarmo 2005: 132). Sehingga Muhammadiyah mulai melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan mendirikan sejumlah amal usaha dalam berbagai bidang termasuk pendirian Lembaga Amil Zakat.

LAZISMU atau yang memiliki kepanjangan lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah Muhammadiyah merupakan lembaga amil zakat yang dibentuk oleh Muhammadiyah tentu membawa pula cita-cita Muhammadiyah. Lembaga ini melalui berbagai macam program filantropi maupun program pemberdayaannya diharapkan dapat menjadi lembaga yang tidak diragukan oleh masyarakat. Sasaran dalam program LAZISMU tentunya yang sesuai dengan kriteria penerima zakat (*asnaf*). LAZISMU berfokus pada masalah kesejahteraan masyarakat bawah yaitu permasalahan kemiskinan, kesehatan dan pendidikan. LAZISMU merupakan organisasi nirlaba, karena organisasi ini berdiri bukan dengan tujuan mencari keuntungan namun termasuk dalam organisasi yang *non profit oriented*.

Delapan golongan penerima zakat yang disebutkan dalam Q.S At Taubah: 60 tentu memiliki banyak tafsir dari beberapa ahli agama. Termasuk penafsiran distribusi zakat dalam pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu fokus penyaluran dana LAZISMU Solo yang dikategorikan dalam *asnaf* fakir dan miskin. Masih dapat kita jumpai anak-anak yang tidak dapat bersekolah karena berbagai macam alasan, salah satunya adalah masalah keuangan. Menurut laporan majalah LAZISMU edisi 2017, tercatat ada 237 *muzakki* perorangan dan 15 instansi dengan total perolehan Rp. 1.413.968.418.38.

total perolehan tersebut dimanfaatkan untuk pendidikan, kesehatan, sosial dakwah, zakat produktif, pemberdayaan ekonomi, ramadhan, operasional umum dan lainnya. Dana zakat yang disalurkan dalam sektor pendidikan adalah sebesar Rp. 48.350.000,00.

LAZISMU berada ditengah masyarakat tentu memiliki fungsi yaitu sebagai perantara keuangan dan pemberdayaan. Artinya kegiatan ataupun program-program LAZISMU harus memiliki hasil dan dampak yang positif dan bersifat berkesinambungan. Pendidikan menjadi sasaran penyaluran dana zakat LAZISMU Solo. Karena itu, distribusi zakat pendidikan ini hendaknya bersifat pemberdayaan sebagaimana fungsi LAZISMU hadir sebagai perantara keuangan dan pemberdayaan agar pendidikan anak - anak fakir-miskin dapat ditingkatkan kualitasnya.

LAZISMU sebagai instansi publik dalam pengelolaan dana ZIS perlu mempertanggung jawabkan kinerjanya kepada para *muzakki* dan masyarakat umum. Kepercayaan merupakan hal yang vital bagi instansi ini. Kepercayaan hanya akan didapat jika unsur tumbuhnya kepercayaan yaitu amanah, dan profesionalitas yang dibuktikan dengan ketepatan dalam pencatatan maupun penyaluran yang dilakukan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi terpenuhi. Maka dalam penelitian ini, akuntabilitas LAZISMU Solo akan diteliti berdasarkan penyaluran dana dan fungsi pendayagunaannya terhadap pendidikan.

Menurut data BPS (2017) bahwa penduduk kota surakarta mencapai 514.171 dengan jumlah pekerja yaitu 52,99%. Jadi setengah kurang adalah penduduk yang masih menempuh pendidikan maupun pengangguran. Tercatat ada 55.910 penduduk yang masih dikategorikan miskin. Penduduk yang tidak mampu membaca sebesar 13.654 dan angka putus sekolah mencapai lebih dari 50% dari yang dapat melanjutkan kejenjang perguruan tinggi. Data ini menunjukkan bahwa jumlah pekerja lebih banyak dari yang tidak bekerja, berarti bahwa potensi orang membayar zakat harusnya lebih banyak pula. Jumlah angka putus sekolah dan angka buta huruf menunjukkan

tinggi perbandingannya sehingga hal ini mengindikasikan bahwa penyaluran dana zakat pendidikan perlu memberikan dampak yang dapat dihasilkan dan dilihat secara nyata. Seperti pendapat Yusuf Qardhawi dalam Khasanah (2010: 50) bahwa “zakat harta dapat menjadi sumber potensial untuk menghapuskan kemiskinan”. Distribusi/ penyaluran dana melalui program filantropi perlu memberikan dampak yang dapat mengubah keadaan perekonomian maupun kualitas hidup masyarakat solo.

Berdasarkan uraian permasalahan, maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Penyaluran Dana Organisasi Nirlaba dalam Sektor Pendidikan di LAZISMU Solo sebagai Bentuk Akuntabilitas Publik”. Penelitian ini mengukur seberapa berpengaruh penyaluran dana terhadap kualitas pendidikan, agar dapat menjadi lembaga yang terpercaya dan dapat diandalkan tentu LAZISMU perlu membidik sasaran secara tepat dan dapat memberikan manfaat. Kontribusi LAZISMU terhadap sektor pendidikan perlu dianalisis kembali ketepatan distribusinya sehingga tidak menimbulkan masalah-masalah dikemudian hari serta sebagai organisasi *non profit oriented* tentu LAZISMU perlu menjalankan tugasnya sebagaimana fungsi lembaga zakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penyaluran dana zakat oleh LAZISMU Solo dalam bidang Pendidikan?
2. Bagaimana implikasi penyaluran dana dalam sektor pendidikan terhadap akuntabilitas publik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penyaluran dana LAZISMU pada sektor pendidikan.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi penyaluran dana dalam sektor pendidikan terhadap akuntabilitas publik.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

Teoritis:

Penelitian ini dapat mendeskripsikan akuntabilitas pelaksanaan penyaluran dana LAZISMU pada sektor pendidikan

Praktis bermanfaat bagi:

1. Bagi LAZISMU, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan program pendayagunaan dana zakat secara efektif dan efisien.
2. Bagi *Muzakki*, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan lembaga amil zakat secara tepat.
3. Bagi Peneliti, dapat digunakan sebagai referensi atau dapat menjadi acuan penelitian.